

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI, PERILAKU MAKAN, DENGAN STATUS GIZI PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN BANTEN KOTA TANGERANG TAHUN 2024

*Yanasita Mafluha
**Milati Afiyah Rahmi
***Akademi Kebidanan Assyifa Tangerang

Article Info	Abstract
Keywords: <i>Status Gizi, Perilaku Makan, Pengetahuan Gizi.</i>	Kurangnya pengetahuan dan perilaku gizi seimbang merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi masalah gizi seperti stunting, wasting, dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Perilaku makan remaja yang selalu dianggap benar oleh remaja itu sendiri seperti mengurangi asupan makanan dengan melewatkan makan pagi, dan menahan rasa lapar. Penilaian status gizi berdasarkan IMT pada kelompok umur 13 sampai dengan 15 tahun menunjukkan prevalensi nasional kurus adalah 11,1% terdiri dari 3,3% sangat kurus dan 7,8% kurus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi dan perilaku makan dengan status gizi remaja putri di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang remaja putri. Data

dianalisis menggunakan uji chi-square, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi remaja putri ($p=0,000$), dan uji hubungan antara perilaku makan dengan status gizi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,007$). Sebagian besar Remaja Putri di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang memiliki status gizi normal, yaitu sebanyak 24 orang (55,6%), dan berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perilaku makan berhubungan dengan status gizi remaja putri, sehingga diharapkan bagi para orangtua dan guru agar memperhatikan pola makan anaknya serta untuk remaja putri agar mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seimbang untuk meningkatkan status gizinya.

Lack of knowledge and balanced nutritional behavior are some of the factors that can influence nutritional problems such as stunting, wasting, and obesity as well as micronutrient deficiencies such as anemia. The eating behavior of adolescents who are always considered correct by the adolescents themselves, such as reducing food intake by skipping breakfast, and holding back hunger. Assessment of nutritional status based on BMI in the 13- 15 year age group showed that the national prevalence of thinness was 11.1% consisting of 3.3% very thin and 7.8% thin.

This study aims to know the relationship between nutritional knowledge and eating behavior with the nutritional status of female adolescents at the Banten Health Vocational School, Tangerang City. This type of research is analytical research with a cross-sectional study design. The study was conducted in June 2024, with a sample of 45 female adolescents. The data were analyzed using the chi-square test, and the results of the study showed that there was a significant relationship between nutritional knowledge and the nutritional status of adolescent girls ($p = 0.000$), and the test of the relationship between eating behavior and nutritional status showed a significant relationship ($p = 0.007$). Most of the Adolescent Girls at Banten Health Vocational School, Tangerang City have normal nutritional status, which is 24 people (55.6%), and based on the results of statistical analysis, it shows that eating behavior is related to the nutritional status of adolescent girls, so it is expected for parents and teachers to pay attention to their children's eating patterns and for adolescent girls to consume healthy and balanced nutritious foods to improve their nutritional status.

Keywords: Nutritional Status, Eating Behavior, Nutrition Knowledge.

Corresponding Author:

yanasinta@gmail.com

Latar Belakang

Indonesia saat ini mempunyai tiga beban masalah gizi (triple burden). Masalah gizi yang dimaksud adalah stunting, wasting, dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia (Kemenkes RI, 2020). Dari data Pemantauan Status Gizi (PSG) pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) tahun 2020 persentase remaja putri umur 12-18 tahun berdasarkan ukuran IMT/U terdapat persentase remaja gemuk 12,5%, obesitas 4,3% sedangkan kurus 3,2%. Pada umur 16-18 tahun persentase remaja yang diukur berdasarkan IMT/U yaitu sangat kurus 0,2% dan kurus 2,1 %. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gizi yaitu remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menjadi dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental, emosional yang sangat cepat (Depkes, 2014). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor penting untuk menjaga kualitas hidup manusia yang optimal adalah kesehatan dan gizi, sedangkan kualitas sumber daya manusia digambarkan melalui pertumbuhan ekonomi, usia, harapan hidup dan tingkat pendidikan. Pembangunan di bidang gizi mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan sumber daya manusia antara lain dalam meningkatkan kualitas fisik dan kecerdasan serta produktivitas kerja manusia (Suharjo, 2019).

Faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi status gizi secara langsung antara lain pola konsumsi makanan sehari-hari, aktivitas fisik, dan keadaan kesehatan. Tidak hanya itu faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung adalah pendapatan, pendidikan orang tua dan kebiasaan makannya. (Jelliffe dalam Anggraeni, 2018).

Masalah gizi lainnya yang terjadi pada remaja berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 adalah status gizi pendek dialami pada remaja usia 13 – 15 tahun, yaitu sebesar 25,7% dan status gizi sangat pendek dialami pada remaja usia 16 – 18 tahun yaitu sebesar 26,9%. Selain itu sebanyak 8,7% remaja usia 13-15 tahun mengalami kondisi kurus dan sebanyak 8,1% remaja usia 16-18 tahun mengalami kondisi sangat kurus. Sedangkan sebanyak 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun mengalami berat badan lebih dan sebanyak 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun mengalami obesitas (Kemenkes RI, 2020).

Hal inilah yang menyebabkan terjadinya beban ganda masalah gizi yang sampai saat ini masih dialami remaja Indonesia, yaitu tiga masalah gizi atau *triple burden of malnutrition* diantaranya kekurangan gizi, kelebihan berat badan, dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia (Rah et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Namira (2022) tentang hubungan antara pengetahuan gizi dan perilaku makan dengan status gizi Berdasarkan Hasil pengukuran status gizi responden sebagian besar adalah gizi baik/normal sebesar 36 responden (51,4%), kategori gizi lebih sebanyak 10 responden (14,3%), lalu obesitas sebanyak 17 responden (24,3%), dan 7 responden (10%) berstatus gizi kurang.yang dilakukan dengan uji teknik spearman rank diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,011, yang artinya ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan gizi dengan status gizi (p value $< 0,05$). Hal ini menampilkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan gizi terhadap status gizi di SDN Putat Jaya II Surabaya terhadap siswa kelas 4-5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya status gizi yang semakin membaik pasti akan diikuti pula dengan pengetahuan terkait gizinya juga semakin baik. Adapun pada penelitian ini menyatakan dimana secara garis besar responden mempunyai pengetahuan terkait gizi dengan kategori cukup dan status gizi normal.

Pengetahuan mengenai gizi jika makin meningkat, diharapkan status gizinya juga mengalami peningkatan. Seseorang rajin mendengarkan dan memperhatikan penyuluhan gizi dengan baik akan meningkatkan pengetahuannya mengenai gizi. Pengetahuan gizi dapat

menentukan pemilihan makanan dan status gizi (Darmawati, 2017).

Dan Dari penelitian yang dilakukan Maria Goreti (2019) tentang hubungan antara pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan status gizi menunjukan bahwa dari 100 orang remaja putri di SMA Negeri II Kota Kupang, diketahui bahwa sebagian besar siswa putri di SMA tersebut mempunyai status gizi normal yaitu sebanyak 84 orang (84%), status gizi gemuk sebanyak 8 orang (8%), dan status gizi kurus dan sangat kurus sebanyak 8 orang (8%). Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi remaja putri di SMA Negeri II Kota Kupang ($p=0,619$). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan makanan pokok, lauk hewani, dan lauk nabati dengan status gizi remaja putri di SMA Negeri II Kota Kupang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa dari 10 siswi sebanyak 6 siswi tidak mengetahui tentang pengetahuan gizi pada remaja dan tidak berperilaku makan yang baik seperti sering membeli cemilan atau jajanan warung responden cenderung mengkonsumsi cemilan pedas, asin dan manis. Kemudian jajanan kali lima seperti gorengan. Lalu untuk minumannya responden cenderung mengkonsumsi

minuman berpemanis tambahan dan tinggi kalori seperti, boba (minuman bubble), es krim, kopi, dan tea jus. perilaku makan tidak baik eperti tidak suka makan sayur dan cenderung sering makan diluar rumah. sedangkan 4 siswi mengetahui tentang pengetahuan gizi pada remaja dan mempunyai perilaku makan yang baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK

Kesehatan Banten Kota Tangerang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d Juni Tahun 2024. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Status Gizi. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan gizi dan perilaku makan. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang tahun 2024 yang berjumlah 45 siswi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan analisis Univariat dan analisis bivariat.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan gizi

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	28	62,2
Kurang	17	37,8
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1. mayoritas responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik. Dari total 45 siswi 17 siswi (37,8%) diantaranya memiliki pengetahuan gizi yang kurang, Dan 28 siswi (62,2%) memiliki pengetahuan gizi baik di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku makan

Kategori	F	Persentase (%)
Mendekati Makan	28	62.2
Menjauhi Makan	17	37.8
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden yang memiliki perilaku makan mendekati makan. Dari total 45 Siswi 28 (62,2%) siswi diantaranya memiliki perilaku makan mendekati makan, dan 17 siswi (37,8%) memilih perilaku makan menjauhi makan di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan Status Gizi

Kategori	F	Persentase (%)
Gizi Kurang	14	31.1
Normal	25	55.6
Gizi Lebih	6	13.3
Total	45	100

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden yang memiliki status gizi normal Dari total 45 Siswi 25 siswi (55,6%) siswi diantaranya memiliki status gizi yang baik/ Normal, 14 siswi (31,1%) memiliki status gizi kurang, dan 6 siswi (13,3%) memiliki status gizi lebih di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan pengetahuan gizi dengan Status Gizi

Pengetahuan Gizi	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Normal		Lebih				
	F	%	F	%	F	%			
Baik	3	10,7%	23	82,1%	2	7,1%	28	100%	0,000
Kurang	11	64.7%	2	11.8%	4	23.5%	17	100%	
Total	14	31,1%	25	55.6%	6	13.3%	45	100%	

Berdasarkan tabel 4 diketahui mayoritas Berstatus Gizi normal lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki pengetahuan yang Baik sebanyak 23 siswi (82,1%) dan yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang yaitu sebesar 2 siswi (11,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang namun berstatus gizi lebih yaitu 4 siswi (13,3%).

Berdasarkan uji statistik *chi square* diperoleh p-value sebesar 0,000 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari pada ketentuannya 0,05(5%) sehingga secara statistik

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.

Tabel 5
Hubungan perilaku makan dengan Status Gizi

Perilaku Makan	Status Gizi						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Normal		Lebih				
	F	%	F	%	F	%			
Mendekati makan	4	14.3%	19	67.9%	5	17.9%	28	100%	0,007
Menjauhi Makan	10	58.8%	6	35.3%	1	5.9%	17	100%	
Total	14	31.1%	25	55.6%	6	13.3%	45	100%	

Pada tabel 5 Menunjukkan bahwa Perilaku makan mendekati makan lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki status gizi yang normal yaitu sebesar 19 siswi (67,9%) dan perilaku menjauhi makan dengan status gizi kurang sebesar 10 (58,8%) .

Berdasarkan uji statistik *chi square* diperoleh p-value sebesar 0,007 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari pada ketentuannya 0,05(5%) sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku makan dengan status gizi di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.

PEMBAHASAN

1. Analisa Deskripsi

a. Pengetahuan Gizi

Seseorang yang mempunyai pengetahuan gizi seharusnya mempunyai pemahaman yang lebih baik, namun hal ini bukan hal yang mudah pada saat masa remaja (Tsani, 2018). Pengetahuan gizi secara umum berpengaruh pada

asupan yang lebih baik, meskipun tidak selalu orang yang memiliki pengetahuan gizi mampu menerapkan pola makan sehat. Sehingga pengetahuan mengenai gizi yang baik perlu disertai penerapan dalam kesehariannya (Sebayang AN, 2012).

b. Perilaku Makan

Perilaku makan merupakan cara seseorang

memahami, befikir serta berpendapat mengenai makanan yang diungkapkan berbentuk makanan yang akan menyebabkan kebiasaan atau pola makan jika kondisi terus berlanjut (Wiradijaya, 2020). Penilaian perilaku makan menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada responden untuk mengisinya, kuesioner tersebut telah di uji validitas dan reliabilitas oleh Kholifah (2021). Kuesioner perilaku makan berisi 16 soal yang di dalam kuesioner terdapat 8 skala yaitu 4 skala mendekati makan dan 4 skala menjauhi makan. Skala yang mendekati makan yaitu menikmati setiap makanan, emosional untuk makanberlebih, respon dari rangsangan luar, keinginan untuk makan di saat lapar. Skala yang menjauhi makan yaitu keinginan makan berkurang, penolakan untuk makan, minat terhadap makan rendah, respon mengurangi makan. Kategori penilaian perilaku makan adalah mendekati makan jika $>$ mean dan menjauhi makan jika $<$ mean (Hunot dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang pada tabel 4.3

mendapatkan hasil responden yang memiliki perilaku menjauhi makan adalah 17 siswi (37,8%), sedangkan responden yang memiliki perilaku makan mendekati makan adalah 28 siswi (62,2%) hal tersebut membuat siswi memiliki perilaku makan yang baik disebabkan oleh mereka yang makan makanan yang beragam, makan teratur pada waktu jam makan, dan menerapkan perilaku sarapan di pagi hari sebelum aktivitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Namira dan indrawati (2023) pada siswi SDN Putat Jaya II Surabaya yang menunjukkan bahwa terdapat 46 (65,7%) siswi memiliki perilaku makan yang baik/ Mendekati makan yaitu dengan teratur pada waktu jam makan dan 24 (34,3%) siswi memiliki perilaku makan yang tidak baik yaitu menjauhi makan.

c. Status Gizi

Ketidakseimbangan antara asupan nutrisi dan pengeluaran sering mendasari masalah gizi pada anak- anak, yang memiliki efek terhadap pertumbuhan serta perkembangan mereka (Endah dkk., 2019). Selain itu, masalah gizi buruk dan masalah gizi

lainnya juga disebabkan oleh ketidakseimbangan antara makanan yang dikonsumsi dan kebutuhan gizi. Kurangnya pemahaman tentang makan seimbang meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah gizi (Sazani, 2016; Flovera dkk., 2020).

Data status gizi diperoleh berdasarkan kalkulasi berat badan serta tinggi badan dengan pengukuran secara langsung menggunakan menggunakan timbangan digital merek Onemed dengan tingkat akurasi pengukuran sampai 0,2 Kg dan tinggi badan diambil dengan menggunakan microtoise merek GEA yang dilanjutkan dengan perhitungan standar deviasi menggunakan metode antropometri dengan dibantu aplikasi WHO Anthro Plus.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunita Desi, (2020) di SMA Negeri 1 Tinangkung mendapatkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang namun

memiliki status gizi normal dikarenakan pengetahuan gizi kurang yang dimiliki oleh responden belum tentu berdampak buruk pada kebiasaan makannya. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p=0,001 (\leq 0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi pada remaja putri.

Pengetahuan gizi yang dominan kurang dikarenakan remaja belum terlalu memperhatikan mengenai manfaat zat gizi dari makanan/minuman yang dikonsumsi. Ketidaktahuan seseorang terhadap sesuatu hal juga dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang akan sulit menerima pesan dan informasi yang disampaikan. Juga faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan gizi remaja adalah seperti kebiasaan, kemampuan daya beli, dan kurangnya sumber informasi tentang gizi baik di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah remaja, Laurenty Ega, (2020).

b. Hubungan Perilaku Makan dengan Status Gizi

Hal ini ditunjukkan oleh respons kuesioner yang menunjukkan remaja ini mempunyai nafsu makan yang buruk, sering meninggalkan sisa makanan di piring

mereka selesai makan, sebelum selesai makan sering merasa kenyang, mudah kenyang, dan setelah ngemil tidak dapat makan. Banyak jajanan dan makanan yang dijual di pinggir jalan atau di tempat umum sekitaran sekolah hanya mengandung karbohidrat dan garam yang membuat anak merasa kenyang, jika dibiarkan terus menerus, dapat mengganggu nafsu makan anak dan menghambat pertumbuhan (Indriati, 2020).

Hasil survei yang mengungkapkan remaja yang sering menyangkal makanan baru dan tidak merasai saat mencobanya menunjukkan bahwa Remaja juga sering mengonsumsi makan makanan cepat saji (fast food) untuk mempersingkat waktu. Perilaku makan sangat berpengaruh terhadap status gizi remaja putri karena perilaku makan yang baik membuat asupan zat gizi yang diperlukan cukup sehingga status gizi remaja putri menjadi lebih baik. Pembatasan konsumsi makanan untuk mendapatkan penampilan fisik yang menunjang justru dapat membahayakan kesehatan remaja sehingga rentan terkena gangguan kesehatan salah satunya seperti anemia. Yusintha dan Ardiyanto (2018).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan gizi dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan gizi yang kurang adalah 17 orang (37,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan gizi baik adalah 28 orang (62,2%) di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.
2. Gambaran perilaku makan menjauhi makan adalah 17 orang (37,8%), sedangkan responden yang memiliki perilaku makan mendekati makan adalah 28 orang (62,2,%) di SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi siswi SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.
4. Terdapat hubungan antara perilaku makan dengan status gizi siswi SMK Kesehatan Banten Kota Tangerang.

Saran

Siswi diharapkan lebih memperhatikan apa yang dikonsumsi, terutama dari segi kandungan gizi pada makanan, mengurangi mengonsumsi camilan sebagai pengganti makan utama dan mengurangi konsumsi makanan cepat

saji. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan berperilaku makan yang sehat dan guna mempertahankan status gizi siswi agar tetap normal.

Daftar Pustaka

- Henryani, Kurnia Ika. "*Hubungan pengetahuan gizi dan body image dengan perilaku makan pada siswi MAN 1 Islamic Boarding School Darul Ulum Kota Pekalongan.*"
- Irmayanti, I. *Hubungan Pengetahuan Gizi, Body Image, dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Siswi Sman 6 Kota Jambi Tahun 2015.* Scientia Journal, 4(3), 198-203.
- Indriati Maya. (2020). *Perilaku Makan dan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di SD Cikancung 04 Desa Mandalasari Kabupaten Bandung.* Bandung. Jurnal Sehat Masada. 16(1), 81-89.
- Kartika, K. Y., Negara, I. K., & Wulandari, S. K. (2021). *Hubungan antara Body Image dengan Pola Makan Remaja Putri Kelas XI di SMK PGRI 4 Denpasar.* Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 5(2), 87-93.
- Kemenkes, R. I. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan. Tahun 2020.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholifah, Nur. (2021). *Hubungan Tingkat Stress, Perilaku Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Manyaran Kota Semarang pada Masa Pandemi Covid-19.* Skripsi. Program Studi Gizi Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Laurenty, E. (2020). *Gambaran pengetahuan gizi seimbang dan status gizi pada remaja putri.* KTI. Politeknik kesehatan medan. Fakultas gizi.
- Mawaddah, Nurul, and Lailatul Muniroh. *Hubungan Body Image Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Suarabaya.* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah (2019).
- Siti. "Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Perilaku Makan Dengan Status Gizi Siswa Sdn Putat Jaya Ii Surabaya." *GIZIUNESA* 3.1 (2023): 215-222.
- Pantaleon, Maria Goreti. "Hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan status gizi remaja putri di SMA Negeri II Kota Kupang." *CHMK Health Journal* 3.3 (2019): 69-76.
- Póinhos, R., Oliveira, B. M. P. M., & Correia, F. (2018). *Psychopathological correlates of eating behavior among Portuguese undergraduate students.*
- Rahayu, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Gizi, Body Image, Dan Peresepsi Iklan*

- Makan dengan Prilaku Makan Pada Remaja Putri*. Sekripsi. Fakultas Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Moh Hamka Sada, M., Hadju, V., & Dach. (2012). *Hubungan body image, pengetahuan gizi seimbang, dan aktifitas fisik terhadap status gizi mahasiswa Politeknik Kesehatan Jayapura*.
- Savitri, D. (2019). Hubungan citra tubuh dan perilaku makan dengan status gizi pada remaja putri di Sma Negeri 104 Jakarta. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.
- Setyowati, N. D., Riyanti, E., & Indraswari, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5(5), 1042–1053.
- Soerjje, Salsabila Purnawan. *Gambaran Pengetahuan Gizi Seimbang dan Status Gizi Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya*. Diss. POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA, 2023.
- Velma, Venkatramreddy, et al. *Coilin levels modulate cell cycle progression and H2AX levels in etoposide treated U2OS cells*. FEBS letters 586.19 (2012): 3404-3409.
- Wicaksono, O. N. R. P. (2021). *Pola Konsumsi Junk Food Pada Remaja Di Kota Bekasi*.
- Widianti, N., & Candra, A. (2012). *Hubungan antara body image dan perilaku makan dengan status gizi remaja putri di SMA Theresiana Semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Yunita, D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktifitas Fisik, Body Image, Deangan Status gizi Pada Remaja Putri*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.